

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V GUGUS 01 KECAMATAN PRAYA BARAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Faizah Pramiswari, I Ketut Widiada, Muhammad Tahir*

Prodi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author: mtahir.fkip@unram.ac.id

Article History

Received : October 19th, 2021

Revised : October 28th, 2021

Accepted : November 01th, 2021

Published : November 08th, 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V Gugus 01 Kecamatan Praya Barat tahun pelajaran 2021/2022. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan desain penelitian ex post facto dengan jenis penelitian korelasional. Data dikumpulkan menggunakan angket motivasi berprestasi. Setelah melakukan pengolahan data diketahui bahwa rata-rata siswa memiliki Motivasi Berprestasi sebesar 81,80 dengan kategori tinggi. Sedangkan rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 73,90 berada pada kategori sedang. Kedua data tersebut kemudian dikorelasikan menggunakan rumus korelasi Pearson atau Product Moment. Sebelum menguji hipotesis menggunakan rumus tersebut sebelumnya dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov ($\text{sig}=0,221$ dan $0,193$) dan uji homogenitas menggunakan uji Levene Statistic ($\text{sig}=0,920$). Berdasarkan data tersebut diketahui nilai signifikasinya kurang dari $0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini bersifat normal dan homogen. Setelah uji prasyarat dilakukan selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan hasil $t_{hitung} = 0,258 < t_{tabel} = 0,315$ $\text{tf.}5\%$ $N=40$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V Gugus 01 Kecamatan Praya Barat tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Secara teoritis belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Perubahan tersebut merupakan hasil belajar, kemudian akumulasi dari hasil belajar pada periode tertentu disebut prestasi belajar. Berdasarkan pemahaman tersebut maka hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:22). Dengan demikian, kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya, faktor jasmani, adapun hal yang termasuk faktor jasmani adalah faktor kesehatan, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologis. Beberapa hal yang termasuk faktor

psikologis antara lain: Intelektual (taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar) juga non intelektual (motivasi belajar, kebiasaan belajar, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat keadaan sosiokultur).

Berdasarkan pemaparan diatas, motivasi berprestasi yang merupakan faktor non intelektual merupakan dua hal yang saling terkait serta memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang tinggi. James O. Whittaker mendefinisikan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut (Soemanto, 2012:205). Terdapat 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk mencapai hasil belajar, yaitu: (1) motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan dan (2) motivasi belajar dari faktor eksternal,

yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah kesadaran dari orang tua atau guru dalam memberikan dorongan positif bagi siswa untuk membangun kesadaran siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Dari deskripsi diatas dapat diasumsikan bahwa motivasi berprestasi berhubungan dengan hasil belajar. Hal tersebut merupakan dasar pemikiran bahwa siswa yang ingin mencapai hasil belajar yang tinggi maka siswa harus memiliki motivasi berprestasi yang baik, agar menjadi pendukung siswa dalam meraih prestasinya.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah dasar yang terdapat di Gugus 1 Kecamatan Praya Barat, melalui wali kelas V mengungkapkan permasalahan pembelajaran matematika yang dialami oleh siswa sebelum dan sesudah pandemi yaitu motivasi berprestasi di kelas masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan adanya siswa yang melakukan aktifitas lain diluar aktifitas pembelajaran pada saat belajar masih normal dilakukan di dalam kelas, hal-hal yang dilakukan siswa antara lain seperti, mengajak siswa lain mengobrol, tidak fokus terhadap penjelasan guru, sering keluar masuk ruang kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan mengganggu teman-temannya yang fokus dalam pembelajaran. Sedangkan saat pembelajaran online, siswa terkesan hanya mengikuti kelas daring, tanpa memperhatikan penjelasan guru. Upaya yang nampak dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa untuk belajar diantaranya dengan menerapkan reward dan punishment. Reward yang diberikan diantaranya dengan memberi pujian kepada siswa yang aktif. Sedangkan punishment yang diberikan diantaranya dengan meninggikan suara ketika menegur siswa yang terlihat tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru.

Penerapan reward dan punishment tersebut nampak efektif dalam menjaga kondusifitas kelas. Namun demikian solusi tersebut bersifat sementara sebab hal mendasar yang membentuk kebiasaan belajar yang baik adalah motivasi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan cenderung memiliki hasil belajar yang baik, sebab siswa akan berusaha lebih keras dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan pandangan French (Syaodih, 2003:24) bahwa siswa yang termotivasi oleh prestasi akan

bertahan lebih lama pada tugas dibandingkan siswa-siswa yang kurang tinggi dalam motivasi berprestasi, kendati mengalami kegagalan. Lebih lanjut Menurut Asnawi (2002:43) manifestasi dari motivasi berprestasi terlihat dalam perilaku seperti : (1) mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya, (2) mencari umpan balik tentang perbuatannya, (3) memilih resiko yang moderat atau sedang dalam perbuatannya, dan (4) berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.

Peneliti mengambil Gugus 01 Kecamatan Praya Barat sebagai lokasi penelitian karena, setelah melakukan pengamatan dan observasi di kelas tinggi SD gugus 01 Kecamatan Praya Barat yang termasuk sekolah-sekolah cukup unggul di Desa Batujai. Tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang kurang memperhatikan saat pelajaran matematika berlangsung. Siswa kelas V (lima) menjadi subjek penelitian karena sudah dianggap lebih banyak menerima materi matematika. Berdasarkan data yang diambil pada beberapa SD yang menjadi tempat penelitian, diperoleh data sebagai berikut. (1) SDN 1 Batujai sebanyak 21 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 80,37 dengan ketuntasan 71%, (2) SDN 2 Batujai sebanyak 27 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 69,18 dengan nilai ketuntasan 64%, (3) SDN 3 Batujai dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa dengan nilai rata-rata 76,8 dengan ketuntasan 76%, (4) SDN 4 Batujai dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa dengan rata-rata 77,17 dengan nilai ketuntasan 75% dan (5) SDN Bungklotok dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa dengan rata-rata 76,08 dengan ketuntasan 86%.

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat sejumlah siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran matematika, persentase tersebut dilihat dari nilai raport siswa pada mata pelajaran matematika. Selain itu wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa hanya belajar di sekolah tanpa mengulanginya dirumah. Terbukti dari jawaban siswa yang mengatakan bahwa aktifitasnya setelah pulang sekolah hanyalah bermain dan terkadang ikut serta dalam kegiatan orang tuanya yang sebagian besar memang menjadi seorang petani, karena wilayah sekolah yang memang dikelilingi oleh persawahan.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti berkenan melakukan penelitian korelatif dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi

dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 01 Kecamatan Praya Barat Tahun Pelajaran 2021/2022”. Peneliti memilih melakukan penelitian ini karena peneliti menemukan masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan kurangnya motivasi berprestasi saat proses pembelajaran matematika berlangsung sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sukardi (2008:166) menyatakan penelitian korelasional merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena pada umumnya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari adanya suatu hubungan dan tingkat hubungan variabel yang dinyatakan dalam koefisien korelasi. Selanjutnya Sukardi (2008:166) melanjutkan teorinya bahwa penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan, adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi dilakukan saat peneliti ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dalam suatu objek atau subjek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V gugus 1 Praya Barat Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 125 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple Random sampling. Menurut Sugiyono (2018:57) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sehingga setiap unsur (anggota) dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dengan prosedur seleksi yang sudah ditentukan. Sampel dipilih menggunakan sistem undian dengan mengambil masing-masing 20% populasi siswa di Gugus 1 Kecamatan Praya Barat, namun hanya dua sekolah yang sudah dipilih secara acak yang akan digunakan sebagai tempat penelitian, setelah memilih secara acak, dua sekolah yang terpilih adalah SDN 2 Batujai dan SDN 4 Batujai. Selanjutnya dari dua sekolah tersebut peneliti menentukan siswa

yang akan dijadikan sampel dengan cara memilih secara acak sebanyak 20% dari jumlah siswa di Gugus 01 Kecamatan Praya Barat. Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan Rumus *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel.

Instrumen

Instrument atau alat ukur dalam penelitian ini berupa angket motivasi berprestasi dimana sebelum melakukan penelitian maka dilakukan uji validasi terlebih dahulu untuk menguji angket motivasi berprestasi siswa apakah valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2017:12) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Validator instrumen dalam penelitian ini adalah Bapak Mohammad Archi Mauluda, S.Pd, M.Pd. Dari hasil penilaian oleh ahli atau expert judgement angket sudah termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa angket motivasi berprestasi siswa dikatakan dapat digunakan untuk menganalisis motivasi berprestasi siswa di Gugus 01 Kecamatan Praya Barat.

Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah teknik *pearson product moment correlation*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ronny Kountur (2009:210) bahwa “data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan *pearson product moment correlation*”. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel. Sebelum melakukan uji hipotesis harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat. Adapun Teknik yang digunakan didalam penelitian ini untuk uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data motivasi berprestasi diperoleh dari proses scoring angket yang telah diisi oleh sampel sebanyak 40 orang. Masing-masing data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi lima kriteria menggunakan kriteria penilaian skala 5 yang diadaptasi dari Sudjana (2005:118) sebagai berikut.

Tabel 1. Data Motivasi Belajar Siswa

No	Skor	Jum. Siswa	Kriteria	Prese ntase
1	91 – 100	1	Sangat tinggi	2,5%
2	81 – 90	24	Tinggi	60%
3	71 – 80	12	Sedang	30%
4	61 – 70	3	Rendah	7,5%
5	< 60	0	Sangat rendah	0

Berdasarkan Data tersebut maka Dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Data hasil belajar matematika diperoleh dari rata-rata hasil belajar siswa selama 3 bulan terakhir yang telah terdokumentasi oleh guru kelas masing masing. selanjutnya data hasil belajar tersebut dapat dikelompokkan kedalam lima jenjang sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Skor	Jum. Siswa	Kriteria	Prese ntase
1	91 – 100	0	Sangat tinggi	0
2	81 – 90	4	Tinggi	10%
3	71 – 80	22	Sedang	55%
4	61 – 70	12	Rendah	35%
5	< 60	0	Sangat rendah	0

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata capaian Hasil Belajar Matematika siswa berkategori sedang.

Hasil Uji Normalitas Data

Perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows* diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar 0,221 untuk Motivasi Berprestasi sedangkan untuk Hasil Belajar Matematika nilai signifikansinya sebesar 0,193. Jika dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 nilai signifikan uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas Data

Dari hasil yang sudah dihitung menggunakan *SPSS 16.0 for windows* diketahui nilai signifikan $0,920 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika adalah sama atau varian sampel penelitian ini dikatakan homogeny.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji hipotesis maka didapatkan data $r_{hitung} = 0.258 < r_{tabel} = 0.315$ $tf.5\%$ $N=40$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V Gugus 01 Kecamatan Praya Barat tahun pelajaran 2021/2022. Ketidaksignifikan hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika siswa disebabkan oleh faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Djaali (2008: 101) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah a) faktor intrinsik, yaitu faktor yang ada dalam diri individu. Faktor intrinsik ini terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, dan potensi dasar yang dimiliki, b) faktor ekstrinsik, merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan. Faktor ekstrinsik ini terdiri dari faktor situasional, resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan, serta pengalaman yang dimiliki. Selain itu, McClelland (2013: 47) mengatakan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi cenderung berhasil dalam belajar dan mampu menyelesaikan segala sesuatu sesuai dengan sasaran yang ditetapkannya.

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa siswa cenderung akan meningkatkan minat berprestasi pada bidang yang sesuai dengan tujuan dan sarannya, Albert (2015: 59) menyatakan bahwa semakin kuat dorongan siswa dalam belajar untuk berprestasi, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, seperti dalam penelitian ini, siswa cenderung memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, namun minat dan dorongan untuk berprestasi bukan pada bidang matematika. Sehingga motivasi berprestasi tidak terlalu dominan dalam menentukan capaian hasil belajar matematika siswa.

Dalam bahasa yang sederhana, terdapat faktor yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika jika dibandingkan dengan faktor motivasi berprestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika siswa kelas V Gugus 01 kecamatan Praya Barat Tahun pelajaran 2021/2022. Fakta tersebut mengisyaratkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan terhadap hasil belajar matematika siswa. Faktor motivasi berprestasi hanya sebagai faktor pendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru SDN 2 Batujai dan guru SDN 4 Batujai yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk dijadikan sebagai alternative media dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, Sahlan (2002). *Teori Motivasi*. Jakarta: Studia Press.
- Aspriyani, Riski (2017). Pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI SMK Karya Teknologi Jatilawang tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. 10 (1). https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=aspriyani+riski&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Do15sGEjRVNEJ
- Azwar, Saifuddin (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (edisi ke 4)*. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
- Hasan, Iqbal (2010). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim & Suparni (2012). *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Kountur, Ronny (2009). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Manajemen PPM, Jakarta.
- Mohamad Surya (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Slameto (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty (2012). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Cetakan Ke 5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya